

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membentuk anak indonesia yang berkualitas. Anak yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa, membantu menyiapkan anak usia dini mencapai kesiapan belajar disekolah.²

Anak usia dini (AUD) ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar, intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual) pada anak, sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Dapat

¹ Opan Arifudin, dkk. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021),

² Sukarno L. Hasyim. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*. Jurnal LENTERA Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi. (2018),

dipahami anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia nol sampai enam tahun merupakan masa yang tepat untuk dilakukan pendidikan, guna merangsang kecerdasan anak supaya dapat berkembang dengan optimal jangan sampai kita sebagai orang tua atau pendidik mematikan segenap potensi dan kreativitas anak karena ketidaktahuan kita.³

Pada masa anak-anak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat, sehingga pada masa ini anak akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak. Perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Perkembangan motorik pada anak usia dini (AUD) merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti melukis, menulis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik.⁴

Motorik halus yaitu berbagai gerakan yang melibatkan fungsi jari jemari, seperti melipat, menggunting, menganyam, menari. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan motorik halus adalah kegiatan gerak yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh atau otot kecil yang senantiasa memerlukan koordinasi kesiapan fisik. Salah satu kemampuan umum yang dimiliki anak adalah kreativitas.

³ Muhammad Fadlillah, dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

⁴ Kholisotun Nikma, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Media Kertas Bekas Dan Daun Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Ra Miftahul Ulum II Lumbang*. (Mojokerto: Annual International Conference on Islamic Education STITNU Al Hikmah Mojokerto, 2018)

Kreativitas anak usia dini yang bisa menciptakan ide atau gagasan baru, tepatnya bagi anak usia dini yang serba ingin tahu selalu menciptakan sesuatu yang sesuai dengan keinginan dan imajinasinya. Kreativitas merupakan proses yang dilakukan oleh seorang anak ditengah-tengah pengalamannya yang dapat menyebabkan anak untuk memperbaiki serta mengembangkan dirinya sendiri. Mengembangkan kreativitas pada anak perlu dilakukan dengan cara-cara atau strategi implementasi yang baik, termasuk didalamnya pemahaman bahwa hal itu merupakan proses belajar bagi anak.⁵

Pengembangan motorik halus dan kreativitas pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan menggunting menggunakan media kertas bekas dengan hasil guntingan yang lurus maupun zig-zag. Dalam bidang seni barang bekas seperti kertas dapat digunakan untuk menghasilkan bermacam kreasi yang unik salah satunya melalui kegiatan menggunting. Selain itu dengan kegiatan menggunting menggunakan media kertas bekas anak dapat menyesuaikan ketebalan media yang digunakan maupun bahan yang digunakan mulai dari tingkat yang kesulitan yang termudah sampai tahap menggunting akhir dengan berbagai media tersebut. Anak usia dini (AUD) adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini disebut

⁵ Tuhana Taufik Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2017)

sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan dan perkembangan tersebut.⁶

Selain itu dengan media kertas bekas yang digunakan dalam menggunting menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga diharapkan anak lebih aktif dan menarik minat anak dalam mengikuti beberapa pembelajaran. Penelitian ini fokus pada aspek perkembangan fisik motorik halus anak. Aspek perkembangan fisik motorik halus anak dapat direspon melalui menggunting kertas, kegiatan menggunting merupakan salah satu kegiatan kreatif yang menarik bagi anak.

Anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu anak usia dini memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di TK Muslimat ditemukan adanya permasalahan dalam keterampilan motorik halus kelompok A belum begitu berkembang pada keterampilan motorik halus. Beberapa anak usia dini menunjukkan keterlambatan pada keterampilan motorik halus terutama yang ditandai dengan terampilnya anak dalam menggunting dengan media bahan bekas.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai anak, khususnya ketika masa sekolahnya. Kemampuan menulis tersebut mencakup minat terhadap kegiatan menulis termasuk teknis menulisnya. Kegiatan menulis adalah kegiatan yang tidak bisa dihindari dalam perkembangan anak, dengan menulis motorik halus anak akan terlatih. Kegiatan menggunting pada anak-anak di TK Muslimat NU VI dilaksanakan karena kemampuan

⁶ Ellyyil Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2020)

menulis anak (siswa) belum berkembang dengan baik, dilihat ketika peneliti melihat secara langsung, bahwa anak (siswa) di TK Muslimat NU VI ketika menulis, pada saat memegang pensil anak merasa gurup dan menulisnya belum rapi, maka dari itu dirangsang dengan menggunakan kegiatan menggunting agar otot jari tangan terkoordinasi dengan baik.

Kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi, menggunting salah satu stimulus yang cocok agar dapat dikembangkan oleh pendidik atau guru dalam mengembangkan motorik anak terutama yang paling penting motorik halus anak. Anak akan mampu mengkoordinasikan mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kreativitas Menggunting Dengan Media Kertas Bekas Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Muslimat NU VI Mondung Dasok Pademawu Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Apakah kreativitas menggunting dengan media kertas bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK Muslimat NU VI Mondung Dasok Pademawu Pamekasan?
2. Seberapa besar Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kreativitas menggunting dengan media kertas bekas pada anak usia dini kelompok A di TK Musliat NU VI Mondung Dasok Pademawu Pamekasn. peningkatan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui apakah kreativitas menggunting dengan media kertas bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK Muslimat NU VI Mondung Dasok Pademwu Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kreativitas menggunting dengan media kertas bekas pada anak usia dini Kelompok A di TK Muslimat NU IV Mondung Dasok Pademawu Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang manfaat kreativitas menggunting menggunakan media kertas bekas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini (AUD).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi seluruh mahasiswa akademik apabila ingin melakukan penelitian yang sejenis.

b. Bagi TK Muslimat NU VI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan TK Muslimat NU VI Mondung Dasok Pademawu Pamekasan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus melalui kreativitas menggunting dengan media kertas bekas pada anak usia dini kelompok A.

c. Bagi Guru atau Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan sebagai referensi guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kreativitas menggunting menggunakan media kertas bekas.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman bagi peneliti yang dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan pemikiran.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif, yakni dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah yang berhubungan dengan variabel. Hipotesis tindakan umum dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok A, melalui kreativitas menggunting menggunakan media kertas bekas di TK Muslimat NU VI Mondung Dasok Kecamatan Pademawu Pamekasan. Dan dikhususkan menjadi hipotesis tindakan khusus yakni, menggunting menggunakan media kertas bekas, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok A TK

Muslimat NU VI Mondung Dasok Pademawu Pamekasan, berdasarkan kegiatan mengunting.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang menjadi dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelompok A TK Muslimat NU VI Mondung Dasok Pademawu Pamekasan
2. Objek penelitian adalah penerapan kreativitas menggunting menggunakan media kertas bekas pada anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan motorik halus sebagai persiapan sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu sekolah dasar.

G. Definisi Istilah

Menghindari kemungkinan kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan uraian pengertian terhadap istilah-istilah yang ada. Adapun beberapa istilah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan yang lebih baik. Jadi pengertian peningkatan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.⁷

⁷ Ruhaimi. *Peningkatan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Kooperatif Jigsaw Pada Kelas VI SDN 04*. (Pontianak: PGSD, FKIP Univesitas Tanjung Pura, 2013)

2. Motorik halus merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil (*fine muscle*). Gerakan motorik halus berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.⁸
3. Kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan yang baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.⁹
4. Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui menggunting.¹⁰
5. Kertas bekas adalah kertas yang sudah pernah dipakai, kertas bekas merupakan hal kecil yang sering dilupakan, kertas bekas juga bermanfaat untuk dijadikan media pembelajaran.¹¹

Peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kreativitas menggunting dengan media kertas bekas. Kegiatan motorik halus adalah kegiatan gerak yang hanya melibatkan bagian tubuh atau otot kecil yang senantiasa memerlukan koordinasi kesiapan fisik. Salah satu kreativitas yang bisa diajarkan pada anak adalah kreativitas menggunting dengan kertas

⁸ Aep Rohendi, dkk. *Perkembangan Motorik Pengantar Teori dan Implikasinya Dalam Belajar*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2019)

⁹ Meity H, Idris, dkk. *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan & Profesional Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2015)

¹⁰ Sri Widayati, dkk. *Tahapan Menggunting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. *Child Education Journal*. Vol. 1, No.2. (2019)

¹¹ Krispina Evi, Sripsa. *Pemanfaatan Kertas Bekas Sebagai Media Berkarya Kolase Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020)

bekas dengan mengikuti pola yang sudah disediakan, dengan menggunting motorik halus anak akan terlatih.

H. Penelitian Terdahulu

Rujukan kajian penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Indriyani dengan judul “Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak usia dini di kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta” dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus Pra Tindakan kriteria kurang baik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 62.2%. setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan siklus selanjutnya. Hasil siklus II pencapaian kriteria baik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 84.1%. peningkatan ini diperoleh melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) menyiapkan media dan alat yang digunakan di kegiatan menggunting, (2) memberikan contoh cara menggunting sesuai pola gambar, (3) membagikan media dan alat yang digunakan dalam kegiatan menggunting secara proposional untuk setiap kelompok, (4) anak diperkenankan melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai media sesuai dengan contoh yang

diberikan oleh guru.¹² penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu . persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan kegiatan menggunting, sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan berbagai media, sedangkan penelitian ini menggunakan media kertas bekas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Wahyuni Tyastuti “meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting pola di taman kanak-kanak B rinzani putra muaro jambi” dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil peneltian menunjukkan bahwa hasil dari pra-siklus 42,2% anak masih mulai berkembang. Kemudian pada saat dilakukan siklus I hasil kemampuan motorik halus adalah 64,8% meningkat dan berkembang sesuai dengan harapan. Pada siklus II kemampuan motori halus meningkat secara pesat dengan nilai adalah 84,8%. Hasil penelitian ini menyarankan guru agar guru selalu menerapkan kegiatan menggunting pola di Taman kanak-kanak B Rinzani Putra Muara Jambi.¹³ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu . persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan kegiatan menggunting, sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan

¹² Fitria Indriyani, Skripsi. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Slemanyogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

¹³ Resti Wahyuni Tyastuti, Skripsi. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Pola Di Taman Kanak-Kanak B Rinzani Putra Muaro Jambi*. (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021)

anak usia dini kelompok B, sedangkan penelitian ini menggunakan anak usia dini kelompok A.